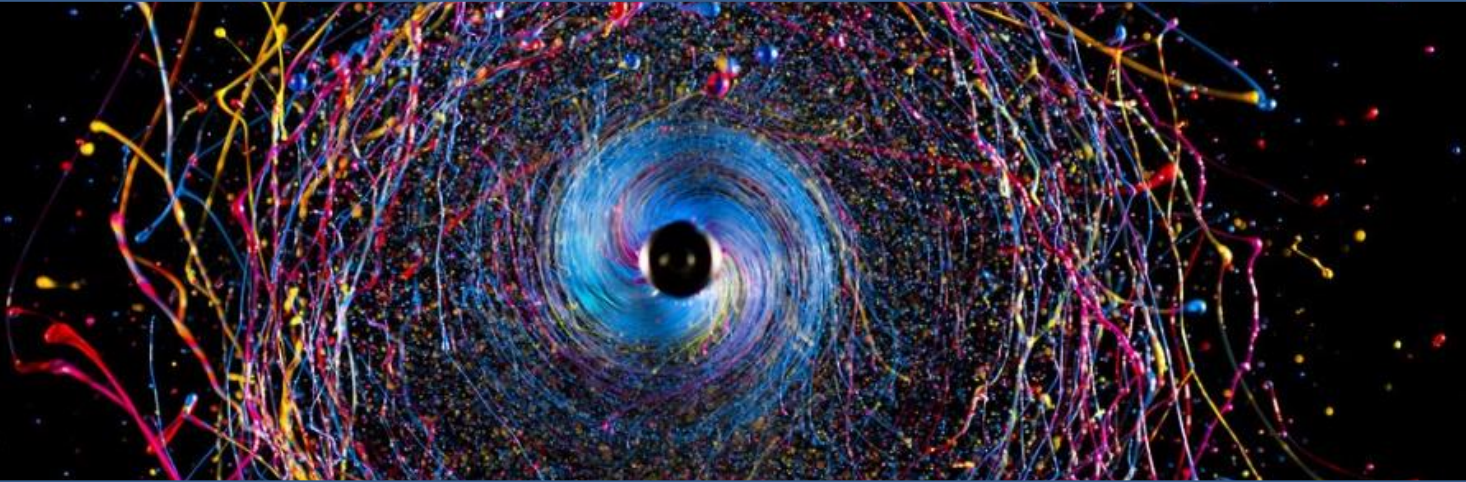


p-ISSN : 2722-0869

e-ISSN : 2722-0753

QUAERENS

Journal of Theology and Christian Education



**Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola dan
Huria Kritek Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan**
Patricia Diana Hasibuan, Susanti Embong Bulan

**Mendidikan Anak: Studi Eksplanatori tentang
Pemahaman Jemaat mengenai Mendidik Anak**
Sri Wahyuni

Gereja yang Dimusuhi Satan: Analisa dan Penafsiran Wahyu 12:1-17
Wempie Jules Lintuuran

Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul
Bobby Kurnia Putrawan

Refleksi Biblis-Teologis terhadap Teologi Feminisme
Edi Sugianto, Christian Ade Maranatha

**Published by:
PPM STTWA and PTAKI**

Volume 1

Nomor 2

**Desember
2019**

QUAERENS
Journal of Theology and Christian Education

EDITORIAL TEAM

Editor In Chief

Agus Santoso, (Sinta ID: 6708956); Manado State Christian University, Manado

Managing Editor

Ludwig Beethoven Jones Noya; Vanderbilt University, Tennessee

Paulus Eko Kristianto (Sinta ID: 6085774); Driyarkara School of Philosophy, Jakarta

Editorial Board

Agus Wibowo (Scopus ID: 57194784814); STEKOM University, Semarang

Amos Sukanto (Scopus ID: 57209980117); Universitas Padjajaran, Bandung

Daniel Bambang (Sinta ID: 6715749); Ohio State University, Ohio, USA.

Ekaputra Tupamahu (Scopus ID: 57191096504); George Fox University, Newbrigh, USA.

Fibry Jati Nugroho, (Scopus ID: 57209460006) Sangkakala Theological Seminary, Salatiga

Gani Wiyono (Scopus ID: 57209800220); Satyabhakti Theological Seminary, Malang,

Hans Abdiel Harmakaputra (Scopus ID: 57190061513); Boston College, Boston, USA.

Hengki Wijaya, (Scopus ID); Jaffray Theological Seminary, Makasar

Izak Y.M. Lattu (Scopus ID: 57210106118); Satya Wacana Christian University, Salatiga

Johanes Hasugian, (Scopus ID: 57209452174) North Sumatra Theological Seminary, Medan

Nindyo Sasongko (Scopus ID: 56557012800); Fordham University, USA

Samuel B. Hakh (Scopus ID: 56167679500); Jakarta Theological Seminary, Jakarta

Sonny Eli Zaluchu, (Scopus ID: 57211759372) Baptist Theological Seminary, Semarang

Language Advisor

Yogi Prihantoro, (Sinta ID:); Evangelical Theological Seminary, Cairo.

Hot Karolina, (Sinta ID: 6719332); Research Center and Near Eastern Studies, Indonesia

Address:

Jalan Setiabudi Selatan No.1, Setia Budi, Jakarta Selatan

Email: quaerens@jurnal.widyaagape.ac.id

Website: jurnal.widyaagape.ac.id/quaerens

QUAERENS
Journal of Theology and Christian Education

DAFTAR ISI

Editorial Team.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola dan Huria Kriten Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan <i>Patricia Diana Hasibuan, Susanti Embong Bulan</i>	111-121
Mendidikan Anak: Studi Eksplanatori tentang..... Pemahaman Jemaat mengenai Mendidik Anak <i>Sri Wahyuni</i>	122-143
Gereja yang Dimusuhi Satan: Analisa dan Penafsiran Wahyu 12:1-17..... <i>Wempie Jules Lintuuran</i>	144-175
Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul <i>Bobby Kurnia Putrawan</i>	176-183
Refleksi Biblis-Teologis terhadap Teologi Feminisme <i>Edi Sugianto, Christian Ade Maranatha</i>	184-209

THE CHURCHES ATTEMPTED TO SATAN: ANALYSIS AND INTERPRETATION OF REVELATION 12: 1-17

GEREJA YANG DIMUSUHI SATAN: ANALISA DAN PENAFSIRAN WAHYU 12:1-17

Wempie J. Lintuuran

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

Email: *wempie_lintuuran@yahoo.com*

Submit: 5 Juli 2019

Revised: 10 Oktober 2019

Accepted: 15 November 2019

Abstract

Revelation 12: 1-17 is located at the center of the Book of Revelation in its structural structure. This means that this part is important. This chapter reveals the great contradiction between good and evil, between the Lord Jesus Christ and His hostile Satan and his evil agents. This article analyzes this important vision of the Apostle John, then interprets it from the perspective of historicalism. Satan's hostility towards the Lord Jesus Christ, which began in Heaven and continued on earth, the victory of the Lord Jesus Christ who defeated Satan, the persecution and heresy by Satan and his agents towards the Church that is faithful to God from time to time to the end of time, is described in the article this.

Keywords: christ, historism, dragon, remnant, apocalyptic prophecy

Abstrak

Wahyu 12:1-17 terletak di bagian pusat Kitab Wahyu dalam struktur khiastiknya. Hal ini mengartikan bahwa bagian ini penting. Pasal ini mengungkapkan pertentangan besar antara yang baik dan jahat, antara Tuhan Yesus Kristus dan Jemaat-Nya yang dimusuhi Satan dan agen-agen kejahatannya. Artikel ini menganalisa penglihatan Rasul Yohanes yang penting ini, kemudian menafsirkannya dari perspektif historisme. Permusuhan Satan terhadap Tuhan Yesus Kristus yang dimulakan di Sorga dan dilanjutkan di bumi, kemenangan Tuhan Yesus Kristus yang mengalahkan Satan, persekusi dan penyesatan oleh Satan dan agen-agensya terhadap Jemaat yang setia kepada Tuhan dari masa ke masa sampai ke akhir zaman, diuraikan dalam artikel ini.

Kata Kunci: Kristus, Historisme, Naga, Remnant, Nubuatan Apokaliptik

PENDAHULUAN

Kitab Wahyu adalah salah satu Kitab di Alkitab yang berisi Nubuatan Apokaliptik (*apocalyptic prophecy*).¹ Kitab Wahyu berbeda dengan kitab-kitab apokaliptik lainnya

¹ Nubuatan Apokaliptik (*apocalyptic prophecy*) dapat dibedakan dari Nubuatan Klasik (*classical prophecy* atau *historical prophecy*) dengan adanya karakteristik berikut: (a). Adanya kontras mencolok antara yang baik dan yang jahat, antara kekuatan Tuhan dan kekuatan Satan, antara orang-orang benar

yang ada diluar Alkitab yang ditulis orang-orang yang memakai nama samaran tokoh terkenal, seperti 1 Henokh, 4 Ezra, dan 2 Barukh. Meskipun Kitab Wahyu ini mengklaim dirinya sebagai kitab yang ditulis Yohanes, namun kitab ini tidak semata-mata merupakan komposisi manusia, karena Pengarangnya adalah Allah sendiri, seperti apa yang diklaim olehnya bahwa yang tertulis didalamnya adalah “Wahyu Yesus Kristus”² (Wahyu 1:1), “dikatakan Roh” (Wahyu 2:7, 11, 17, 29; 3:6, 13, 22), dan pasal-pasal terakhirnya mencatat “suara Yesus” (Wahyu 22:7, 12-20) dan “suara Roh” (22:17).

Kitab yang menjanjikan kepada pembacanya ini menjadikan pertentangan antara yang baik dan yang jahat, antara Tuhan Yesus Kristus sebagai tokoh utama dengan jemaat-Nya yang mendapat tantangan dari Antikristus yang jahat dan agen-agennya, sebagai tema sentralnya. Tema ini dapat dilihat dalam struktur khiastik (*chiastic structure*) Kitab Wahyu:³

A Yesus Kristus Bersama Jemaat-Nya di Bumi Ini (1:10-3:22)

B Yesus Kristus Disembah Semua Mahluk di Tahta Sorga (4:1-5:14)

C Yesus Kristus, Anak Domba yang Telah Disembelih tapi Menang (5:1-8:1)

D (Parenthesis) Yesus Kristus dan Jemaat yang Dimeteraikan-Nya (7:1-17)

E Yesus Kristus dan Amaran-Nya -7 Sangkakala Akhir (8:2-11:19)

F (Parenthesis) Yesus Kristus dan Jemaat-Nya yang Militant (10:1-11:14)

G **YESUS KRISTUS DAN JEMAAT-NYA YANG AKHIRNYA MENANG
MELAWAN ANTIKRISTUS DAN AGEN-AGENNYA (12:1-13:18)**

F¹ Yesus Kristus dan Jemaat-Nya yang Triumphant (14:1-15:4)

dan orang-orang jahat, antara pahala pengikut-pengikut Kristus dan ganjaran terhadap agen-agen antikristus. Kontras serupa juga terlihat jelas dalam symbol-simbol yang ada dalam Kitab Wahyu, antara lain, Meterai Tuhan dalam Wahyu 7 dan 14 dikontraskan dengan Tanda Binatang dalam Wahyu 13, Perempuan Suci dalam Wahyu 12 yang dikontraskan dengan Perempuan Pelacur dalam Wahyu 17, Yerusalem Baru dengan segala kemuliaannya yang dikontraskan dengan Babel yang jatuh dan dihancurkan, Lautan Kaca dalam Wahyu 15 yang dikontraskan dengan Lautan Api dalam Wahyu 20; (b) Ruang lingkup atau cakupan nubuatan yang bersifat global bahkan adalah nubuatan yang ditandai oleh an universal; (c) Fokus atau klimaks nubuatan ini ialah peristiwa-peristiwa akhir di dunia ini; (d) Menunjukkan bahwa Tuhan tetap mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia ini, bahwa Ia menyertai Jemaat-Nya melewati masa-masa yang sulit, dan bahwa pada akhirnya, Ia akan membenarkan mereka; (e) Nubuatan ini didasarkan pada penglihatan dan mimpi dan disertai malaikat yang memberikan penafsirannya; (f) Adanya pemakaian symbol-simbol yang abstrak dan komposit yang ekstensif dalam nubuatan jenis ini.

² Ἀποκάλυψις Ἰησοῦ Χριστοῦ (*The Revelation Of Jesus Christ*) mengandung arti (a) Wahyu DARI Yesus Kristus dan (2) Wahyu TENTANG Yesus Kristus. Memang WAHYU ini berasal DARI Yesus Kristus, dan membahas TENTANG tokoh utamanya yaitu Yesus Kristus.

³ Mengomentari Wahyu 12 dan 13, Ranko Stefanovic menyatakan, “*chiastic structure*” Kitab Wahyu menunjukkan bahwa “pasal-pasal ini membentuk bagian sentral kitab Wahyu.” Ranko Stefanovic, *Revelation of Jesus Christ: Commentary on the Book of Revelation, 2nd Ed. (Berrien Springs, Michigan: Andrews University Press, 2009), 385.*

E¹Yesus Kristus dan Hukuman-Nya - 7 Malapetaka Akhir (15:5-16:21)

D¹Yesus Kristus dan Jemaat Palsu yang Dihukum-Nya (17:1-18:24)

C¹Yesus Kristus, Si Penunggang Kuda Putih berperang dan Menang (19:1-20:10)

B¹Yesus Kristus Mengeksekusi Semua Yang Jahat dari Tahta Putih (20:11-15)

A¹Yesus Kristus Bersama Jemaat-Nya di Bumi Baru (21:1-22:21)

Yesus Kristus adalah tokoh sentral Alkitab. Ia juga yang menjadi tokoh utama Kitab Wahyu. Kemenangan-Nya atas Satan, melalui kematian-Nya di salib Golgota dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati lalu naik ke Sorga dan akan datang kembali untuk menjemput Jemaat-Nya menjadi tema semua kitab di Alkitab, termasuk Kitab Wahyu. Tema yang besar ini dituliskan dan diungkapkan Rasul Yohanes⁴ didalam Kitab Wahyu dalam bentuk miniatur.

METODE

Artikel ini khusus membahas *Wahyu 12:1-17* yang merupakan bagian sentral dari Kitab Wahyu seperti yang ditunjukkan oleh Struktur khiastik di atas. Kemenangan Tuhan Yesus Kristus dan Jemaat-Nya atas antikristus dan agen-agennya yang diungkapkan dalam ayat-ayat ini akan dianalisa kemudian ditafsirkan dari perspektif historisisme.⁵ Karena diyakini bahwa didalam Kitab Wahyu terdapat “*symbolic presentation of the entire course of the history of the church from the close of the first century to the end of time.*”⁶

⁴ Penulis Kitab Wahyu adalah Rasul Yohanes. Berkali-kali ia menyebutkan namanya sebagai “Yohanes” dalam kitab ini (baca Wahyu 1:1. 4, 9; 21:2; 22:8). Ini adalah nama aslinya, dan bukan nama samaran. Dengan demikian Kitab apokaliptik ini sangat berbeda dengan literatur-literatur apokaliptik Yahudi dan Kristen yang marak era permulaan kekristenan dimana penulis-penulisnya memakai nama figur penting sebagai nama samaran. Kesaksian penulis-penulis Kristus di abad-abad permulaan Kekristenan yang menyatakan bahwa penulis Kitab Wahyu adalah Rasul Yohanes (Yustin Martyr, *Dialogue With Trypho*, 81; Irenaeus, *Against Heresies*, iv.20.11; Tertullian, *On Prescription Against Heretics*, 36; Hippolytus, *Who Is The Rich Man That Shall Be Saved?*, xlii), lebih meyakinkan daripada kutipan Papias (meninggal kira2 tahun 163 AD) yang tidak mengakui Rasul Yohanes sebagai penulis Kitab Wahyu.

⁵ Historisisme adalah aliran penafsiran yang diikuti oleh kebanyakan Reformator Protestan, termasuk Martin Luther, John Calvin, Thomas Cranmer, John Thomas, dan John Knox. Aliran penafsiran Preterisme dan Futurisme nanti muncul di era counter reformation. Penafsiran Preterisme yang prakarsai oleh Luis de Alcasar dan aliran penafsiran Futurisme yang dikembangkan oleh Fransisco Ribera dimunculkan untuk meng“counter” penafsiran para Reformator, khususnya Martin Luther yang memberikan penafsiran bahwa antikristus eksis di gerejanya waktu itu. Baca [http://en.wikipedia.org/wiki/historicism_\(Christianity\)](http://en.wikipedia.org/wiki/historicism_(Christianity)). Edited 15-11-2017, Diakses A 28-11-2017. Mengenai paham penafsiran historisisme, David Iman Santoro menulis, “Pandangan ini mempunyai arti bagi kita sekarang, yaitu memperkuat iman kita bahwa sejarah berada dibawah pengawasan kuasa Allah.” David Iman Santoso, *Membaca dan Memahami Kitab Wahyu – Pesan Kristus Kepada Gereja-Nya* (Malang: Literatur SAAT, 2006), 23.

⁶ Merrill C. Tenney, *Interpreting Revelation* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1988), 136.

PEMBAHASAN

Analisis Wahyu 12:1-17

Drama Pertentangan Besar antara Baik dan Jahat, antara Tuhan Yesus Kristus dengan si Jahat Antikristus yang menjadi tema Alkitab, ditampilkan oleh Rasul Yohanes dalam bentuk miniature dalam *Wahyu 12:1-17*. Drama nubuatan ini dapat disajikan dalam 5 (lima) episode yang semuanya membeberkan kekalahan yang diderita Satan yang mengeluarkan semua jurus saktinya dalam usahanya melawan Tuhan Yesus Kristus. Drama ini sekaligus mengungkapkan kemenangan Tuhan Yesus Kristus dan Jemaat-Nya.

Episode I – Wahyu 12:7-9

“Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.”

Dalam episode ini Rasul Yohanes diberi penglihatan (*vision*) tentang peperangan yang terjadi di Sorga antara Mikhael dengan malaikat-malaikatnya yang berperang melawan Si Naga yang tidak lain adalah Iblis atau Satan yang dibantu oleh malaikat-malaikat yang berpihak kepadanya. Episode ini menggambarkan peperangan di Sorga, peperangan dimana Satan dikalahkan. Ia diusir dari Sorga. Inilah kekalahannya yang pertama, yang dicatatkan dalam Alkitab.

Episode II – Wahyu 12:1-5

Kemudian, tampaklah sebuah tanda yang besar di langit: seorang perempuan berpakaian matahari dan bulan di bawah kakinya dan mahkota dari dua belas bintang di kepalanya. Perempuan itu sedang hamil dan dalam penderitaannya hendak melahirkan, ia berteriak kesakitan. Kemudian, tampaklah sebuah tanda lain di langit: seekor naga besar berwarna merah yang memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk serta tujuh mahkota pada kepalanya. Ekor naga itu menarik 1/3 bintang di langit dan melemparkannya ke bumi. Naga itu berdiri di depan perempuan yang hendak melahirkan itu supaya ketika perempuan itu telah melahirkan, ia bisa menelan anaknya. Perempuan itu melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi; tetapi Anak itu direbut dan dibawa kepada Allah dan ke hadapan takhta-Nya (LAI).

Drama Pertentangan antara baik dan jahat berlanjut dalam Episode II ini. Satan yang telah kalah dalam Episode I tidak mau menyerah. Ia terus berusaha untuk terus berperang. Episode II ini mengungkapkan bahwa setelah kekalahannya di Sorga, Satan membawa serta malaikat-malaikat yang patuh kepadanya ke Bumi untuk melanjutkan perlawanannya. Rasul Yohanes menggambarkan kekuatan jahat dalam episode II ini sebagai “naga besar berwarna merah yang memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk serta tujuh mahkota pada kepalanya, dan ekornya menarik 1/3 bintang di langit.” Naga besar merah itu berdiri didepan “perempuan yang lagi mengandung,” yang digambarkan Rasul Yohanes “berpakaian matahari dan bulan di bawah kakinya dan mahkota dari dua belas bintang di kepalanya,” tetapi naga itu tidak menyerangnya. Ia hanya berniat memangsa Anak yang akan dilahirkannya. Ketika Anak laki-laki itu dilahirkan dan Naga itu hendak memangsanya, Anak laki-laki itu diselamatkan. Ia “direbut” dan “dibawa kepada Allah dan kehadiran tahta-Nya.” Naga besar Merah itu tidak dapat membinasakan Anak laki-laki itu. Satan kembali kalah dalam Episode II ini. Ia kalah untuk kedua kalinya.

Episode III – Wahyu 12:10-12

Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut. Karena itu bersukacitalah, hai sorga dan hai kamu sekalian yang diam di dalamnya, celakalah kamu, hai bumi dan laut! karena Iblis telah turun kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa waktunya sudah singkat.

Episode III ini menggambarkan sukacita di Sorga karena kemenangan Kristus dan Jemaat-Nya. Rasul Yohanes menuliskan deklarasi yang ia dengar di Sorga yang mengumandangkan kemenangan Kristus, sang Anak Domba Allah. “Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya.” Rasul Yohanes mendengarkan kegembiraan Sorga ketika Kristus didudukkan ke tahta-Nya, dirajakan. Yohanes juga mendengar deklarasi bahwa “si pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka dihadapan Allah siang dan malam, sudah dilemparkan ke bawah,” ke bumi. Satan, si penuduh itu, juga menyaksikan pemahkotaan dan penyembahan Yesus Kristus di Sorga tetapi seduah itu ia diusir dari

Sorga, dan dilemparkan ke bumi. Rasul Yohanes yang menyaksikan peristiwa ini dalam penglihatannya, menggambarkan bahwa Satan marah besar “karena mengetahui bahwa waktunya sudah singkat. Untuk kali ketiga Satan dikalahkan. Namun demikian, si Naga itu tidak mau menyerah kalah. Ia terus berperang melawan Kristus dan Jemaat-Nya seperti yang digambarkan Rasul Yohanes dalam episode berikut.

Episode IV – Wahyu 12:13-16

Dan ketika naga itu sadar, bahwa ia telah dilemparkan di atas bumi, ia memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu. Kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nazar yang besar, supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari tempat ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa. Lalu ular itu menyemburkan dari mulutnya air, sebesar sungai, ke arah perempuan itu, supaya ia dihanyutkan sungai itu. Tetapi bumi datang menolong perempuan itu. Ia membuka mulutnya, dan menelan sungai yang disemburkan naga itu dari mulutnya.

Episode IV ini adalah lanjutan episode III dimana Satan dicampakkan ke bumi setelah ia menyaksikan pemahkotaan Kristus di Sorga. Dalam kemarahan besar karena mengetahui waktunya sangat singkat, maka ia “memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu,” tetapi perempuan itu ditolong, dilindungi dan dipeliharakan dari kekuatan jahat itu yang memburunya. Rasul Yohanes menyatakan bahwa ia “diberi sayap burung nazar besar lalu terbang ke padang gurun dan dilindungi selama tiga setengah masa.” Perempuan itu juga ditolong oleh bumi dengan menelan air yang disemburkan naga kepadanya. Naga itu tidak dapat membinasakan perempuan yang dilarikan “ke padang gurun” dan dilindungi Allah selama seribu dua ratus enam puluh ‘hari’ lamanya.” Jadi, episode IV ini secara jelas mengungkapkan kekalahan Satan untuk kali keempat.

Episode V – Wahyu 12:17

Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus.

Ini adalah Episode terakhir dalam pertentangan besar antara baik dan jahat. Dalam episode ini, si naga tidak lagi menyerang perempuan itu. Sebaliknya, sama seperti di episode II, ia memerangi keturunan perempuan itu. Kali ini yang

diperangnya ialah keturunan lain perempuan itu (keturunan pertama perempuan itu adalah Anak laki-laki yang menjadi sasaran serangan Satan dalam episode II). Keturunan lain perempuan itu yang menjadi sasaran perang Satan disebutkan oleh Rasul Yohanes sebagai berikut: (a) menuruti hukum-hukum Allah, dan (b) memiliki kesaksian Yesus. Mereka inilah yang dimusuhi Satan. Inilah gereja yang dimusuhi Satan.

Apa yang akan dilakukan Satan terhadap keturunan lain perempuan ini, dipaparkan dalam Wahyu 13:1-18 yang menjadi lanjutan tulisan ini. Dalam episode ini tidak dijelaskan tentang apa yang terjadi terhadap Satan, tetapi ia yang sudah dikalahkan dalam episode-episode sebelumnya, dipercayai akan kalah lagi.

Penafsiran Historis Wahyu 12:1-17

Wahyu pasal 12 menyajikan penglihatan yang dikaruniakan Tuhan Yesus Kristus kepada Rasul Yohanes tentang pemberontakan Satan dan pengusirannya dari Sorga, kelahiran Sang Putra yang berusaha dimusnahkan Satan melalui agennya yaitu sang Naga besar merah, persekusi Satan terhadap Jemaat Tuhan yang menang karena berada dalam lindungan-Nya, dan usaha Satan memerangi keturunan lain perempuan itu yang menuruti Hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus.

Peperangan di Sorga (Wahyu 12:7-9)

“Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.”

Alkitab menyatakan bahwa peperangan pertentangan antara yang baik dan yang jahat telah dimulakan di Sorga ketika Lucifer⁷ memberontak melawan Penciptanya. Ia berambisi menjadi sama dengan Allah Pencipta-Nya. Akibatnya ia (Iblis atau Satan) dan malaikat-malaikat yang dipengaruhinya (sepertiga malaikat di Sorga), diusir dari Sorga ke bumi ini. Dalam penglihatan Yohanes Iblis atau Satan ini digambarkan sebagai Naga merah padam yang besar yang menyeret sepertiga “bintang” di langit yaitu malaikat-malaikat yang berhasil dibujuknya untuk memberontak kepada Tuhan. Bersama-sama mereka dicampakkan ke bumi. Nabi Yesaya menuliskan kejatuhannya ini dalam *Yesaya 14:12-14* sebagai berikut:

⁷ Lucifer adalah nama ciptaan Tuhan yang kembudian memberontak dan dikenal sebagai Satan atau Iblis. Lucifer ada dalam terjemahan Alkitab berbahasa Latin, Vulgata

"Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa! Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!"

Rasul Yohanes menggambarkan peperangan di Sorga yang melatar-belakangi pertentangan antara yang baik dan yang jahat, antara Tuhan Yesus Kristus dan Satan yang berlangsung di bumi sampai sekarang, sebagai peperangan antara Mikhael yang berperang melawan Iblis atau Satan yang dilambangkan oleh Naga. Malaikat-malaikat terbagi dua dalam peperangan di Sorga. Sebagian yang tetap setia kepada Mikhael, sebagian mengikuti Satan.

Mikhael. Siapakah sebenarnya Mikhael yang mengalahkan Satan dalam episode ini? Di dalam Alkitab, Mikhael (Ibr. מיכאל - Mika'el yang berarti "Siapa yang seperti El?"), disebutkan sebanyak 5 (lima) kali. Nabi Daniel menuliskan bahwa Mikhael adalah "Pemimpin Besar" (*The Chief Prince – Daniel 11:10, 23; The Great Prince – Daniel 12:1*). Dalam *1 Tesalonika 4:16* dan *Yudas 1:9*, Mikhael disebut sebagai "Penghulu Malaikat," dan dalam ayat-ayat ini, *Wahyu 12:7-9*, ia disebut sebagai Pemimpin malaikat-malaikat sorga yang berperang melawan Satan.

Meskipun tokoh yang telah mengalahkan Satan ini dipercayai sebagai Tuhan Yesus Kristus sendiri, namun dewasa ini ada pihak-pihak tertentu yang menafsirkan bahwa ia bukanlah Kristus melainkan hanya malaikat saja.⁸ Penulis sependapat dengan Charles Spurgeon and Matthew Henry dan Bapa-bapa Gereja dan banyak komentator Alkitab yang juga memahami bahwa Mikhael adalah nama lain dari Yesus Kristus.⁹

John A. Lees, mengutip Hengstenberg (Ernst Wilhelm Theodor Herrmann Hengstenberg adalah teolog neo-Lutheran), menyatakan bahwa:

"The earlier Protestant scholars usually identified Michael with the pre-incarnate Christ, finding support for their view, not only in the juxtaposition of

⁸ <https://www.gotquestions.org/Jesus-Mikhael-Archangel.html>.

⁹ <https://scripturethoughts.wordpress.com/2011/10/24/the-identities-of-jesus-and-the-archangel-Mikhael/> lihat juga <https://www.christianity.com/bible/commentary.php?com=mh&b=27&c=10> Accessed 18-7-2018. Penjelasan lebih terperinci dapat dibaca dalam <http://biblelight.net/Mikhael.htm> dan <https://www.amazingfacts.org/media-library/book/e/85/t/who-is-Mikhael-the-archangel>; <http://batesville-sda.org/Daniel/Jesus%20is%20Mikhael.pdf>; <http://www.creation-science-prophecy.com/Mikhael.htm>. Accessed 18-7-2018

*the 'child' and the archangel in Rev 12:1-17, but also in the attributes ascribed to him in Daniel."*¹⁰

Charles Haddon Spurgeon menyatakan bahwa Yesus adalah Mikhael "*the only Archangel*", "*and that he is God the Son, and co-equal to the Father.*"¹¹

Jadi, Mikhael yang mengalahkan Satan dalam peperangan di Sorga adalah Tuhan Yesus Kristus dalam eksistensinya sebelum menjadi manusia. Ia bukan sekedar malaikat. Ia tidak diciptakan seperti malaikat. Ia adalah Pencipta malaikat. Itulah sebabnya Ia dapat mengalahkan makhluk roh yang telah berubah menjadi jahat dan menentang Penciptanya ini. Tidak mengherankan di Perjanjian Baru Ia disebut Penghulu Malaikat (*1 Tesalonika 4:16; Yudas 1:9*)¹²

Satan. Dalam perikop ini Rasul Yohanes mengungkapkan tiga identitas oknum yang memusuhi Mikhael, yaitu: (a) Satan atau Iblis, (b) "ular tua", dan (c) "Yang menyesatkan seluruh dunia."

Satan (Ibr שָׂטָן) berarti musuh (*adversary*); Transliterasinya dalam Bahasa Yunani, σατάν, ada dalam *2 Korintus 12:7*. Sedangkan kata Yunani σατανᾶς, berasal dari Bahasa Aramaik שָׂטָן yang berarti musuh besar Allah dan manusia. Dalam Septuaginta kata שָׂטָן diterjemahkan διάβολος. Identifikasi pribadi Satan yang disebutkan juga sebagai Iblis disebutkan dalam *Wahyu 12:9 dan 20:2*.¹³

The word "Satan" is used 24 times in the Old Testament. In Job (Job_1:6 f) and Zec (Job_3:1 f) it has the prefixed definite article. In all cases but one when the article is omitted it is used in a general sense. This one exception is 1Ch_21:1 (compare 2Sa_24:1), where the word is generally conceded to be used as a proper name. This meaning is fixed in New Testament times. We are thus enabled to note in the term "Satan" (and Devil) the growth of a word from a general term to an appellation and later to a proper name. All the other names of Satan save only these two are descriptive titles. In addition to these two principal names a number of others deserve specific enumeration.

¹⁰ John A. Lees, "Mikhael" in James Orr (editor), *The International Standard Bible Encyclopedia* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1939), sv "Mikhael." Lihat juga <http://www.internationalstandardbible.com/M/Mikhael.html>. Accessed 18-7-2018

¹¹ Charles Haddon Spurgeon, *The Angelic Life*. <http://www.spurgeongems.org/vols13-15/chs842.pdf>; *The Baptist Confession of Faith*, <http://www.spurgeon.org/~phil/creeds/bcof.htm>.

¹² Pemimpin atau Penghulu Malaikat tidak harus malaikat. Di Indonesia, Presiden Joko Widodo adalah Panglima Tertinggi TNI tetapi ia sendiri bukan seorang anggota TNI. Tuhan Yesus Kristus bukan malaikat walaupun ia adalah Penghulu malaikat. Ia adalah Pencipta malaikat. Tuhan Yesus Kristus dalam eksistensinya sebelum menjadi manusia, dalam Teofani-Nya disebut "Malaikat TUHAN" (*Kejadian 16:7-11; Kejadian 22:11, 15-18; Keluaran 3:2-6; Bilangan 22:22-35; Hakim-hakim 6:11-24; Hakim-hakim 13:3-21*). Tuhan melarang manusia menyembah malaikat. Tetapi, dalam kasus-kasus ini, Malaikat TUHAN disembah.

¹³ <https://www.biblegateway.com/resources/encyclopedia-of-the-bible/Satan>. Accessed 18-7-2018.

Tempter (Mat_4:5; 1Th_3:5); Beelzebub (Mat_12:24); Enemy (Mat_13:39); Evil One (Mat_13:19, Mat_13:38; 1Jn_2:13, 1Jn_2:14; 1Jn_3:12, and particularly 1Jn_5:18); Belial (2Co_6:15); Adversary (ἀντίδικος, antídikos), (1Pe_5:8); Deceiver (literally "the one who deceives") (Rev_12:9); Dragon (Great) (Rev_12:3); Father of Lies (Joh_8:44); Murderer (Joh_8:44); Sinner (1Jn_3:8) - these are isolated references occurring from 1 to 3 times each. In the vast majority of passages (70 out of 83) either Satan or Devil is used.¹⁴

Di Perjanjian Lama, Satan digambarkan sebagai musuh dan penuduh umat Tuhan (Ayub 1:6-2:6; Zakharia 3:1-2), sebagai penggoda, pembujuk atau oknum yang mencoba (1 Tawarikh 21:1). Ia juga ditampilkan sebagai malaikat terang yang pernah melayani Tuhan tetapi karena kesombongan dan ambisinya untuk menyamai Penciptanya, ia telah diusir dari Sorga (Yesaya 14:12-15; Yehezkiel 28:12-17).

Di Perjanjian Baru, Satan disebutkan sebagai oknum yang jahat, musuh Tuhan dan umat-Nya. Tuhan Yesus Kristus menyebutnya sebagai "penguasa dunia," (Yohanes 12:31; 14:30; 16:11); "pembongong," dan bapa semua kebohongan," (Yohanes 8:44).¹⁵ Dalam Wahyu, Satan disebutkan sebagai penyesat seluruh dunia (Wahyu 12:9; 20:3, 10); dan juga sebagai "penuduh saudara-saudara kita, yang menuduh mereka di hadapan Allah siang dan malam" (Wahyu 12:10). Dalam Wahyu 13 Satan digambarkan memeralat dua kekuatan yang digambarkan sebagai monster-monster abstrak dan komposit yang keluar dari dalam laut dan dari bumi untuk memaksa seluruh dunia menyembahnya (Wahyu 13:1-18), tetapi Wahyu pasal 20 mengungkapkan kenyataan bahwa eksistensi Satan dan semua pengikutnya akan berakhir di dalam lautan api.

Robert H. Mounce menulis:

According to Jewish thought, Satan was once an angel who attempted to achieve equality with God. Whereupon, according to Enoch, he was cast out of heaven with his angels and flies continuously in the air (II Enoch 29:4-5). The Babylonian account of the expulsion of Ishtar, goddess of the morning star, is parallel. Allusions to this fall may occur in Isaiah 14:12 ("How you are fallen from heaven, O Day Star, son of Dawn!") and 1 Timothy 3:6 ("Or he may be puffed with conceit and fall into the condemnation of the devil"). Yet elsewhere Satan is depicted as having access to heaven (Job 1:6-9; 2:1-6; Zech 3:1ff).¹⁶

Malaikat. Malaikat adalah makhluk roh (Ibrani 1:14), diciptakan Tuhan (Mazmur 148:2-5; Kolose 1:16), memiliki kekuatan dan kuasa yang besar (2 Raja-raja 19:35), dan

¹⁴ James Orr (editor), *The International Standard Bible Encyclopedia* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1939), sv "Satan"; Lihat juga "Satan," *ISBE*, E-Sword 11.1.0.

¹⁵ "Pembongong dan bapa pembongong" (Yohanes 8:44 Terjemahan Lama - ITL).

¹⁶ Robert H. Mounce, *The Book of Revelation in The New International Commentary on the New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1984), 240-241.

dalam jumlah yang besar (*Wahyu 5:11*), memiliki pengetahuan yang jauh lebih tinggi daripada manusia tetapi tidak mahatahu (*Matius 24:36*). Satan adalah nama yang diberikan kepada mahluk roh ciptaan Tuhan sesudah ia memberontak.¹⁷ Torah menggunakan sebutan מלאך אלהים (*mal'āk 'ēlōhîm*; utusan atau juru kabar Allah), מלאך יהוה (*mal'āk YHWH*; utusan atau juru kabar Allah), בני אלהים (*banē 'ēlōhîm*; anak-anak Allah) dan הקודשים (*haqqôḏāšîm*; yang kudus) untuk mahluk supraalami yang dikenal sebagai malaikat. Istilah מלאך (*mal'āk*) juga dipakai dalam kitab-kitab lainnya di Tanakh.¹⁸

Dalam peperangan yang berlangsung di Sorga. Satan tidak sendirian memberontak melawan Mikhael. Malaikat-malaikat semua terlibat. Sebagian tetap setia berpihak kepada Mikhael, sebagian lagi turut memberontak melawan Tuhan bersama Satan. Malaikat-malaikat yang turut memberontak bersama Satan akhirnya diusir dari Sorga dan datang ke bumi. Rasul Paulus menyebut mereka “roh-roh jahat di udara” (*Efesus 6:12*). Itulah sebabnya dalam suratnya kepada Jemaat di Efesus adalah Rasul Paulus menuliskan nasihatnya ini:

Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. (*Efesus 6:11-12*).

Konsep tentang malaikat-malaikat yang jahat (*evil angels*), malaikat-malaikat yang jatuh (*fallen angels*), bukanlah konsep yang asing di Perjanjian Baru. *2 Petrus 2:4* dan *Yudas 1:6* menyebutkan tentang malaikat-malaikat yang telah berdosa, mendurhaka, memberontak terhadap Allah dan menanti hukuman. *Wahyu 12:4* berisi catatan penglihatan Rasul Yohanes tentang malaikat-malaikat yang jatuh ke bumi mengikuti Satan. Mereka disebutkan sebagai “sepertiga dari bintang-bintang di langit” yang dilemparkan ke bumi bersama si Naga besar merah.

¹⁷ Tuhan tidak menciptakan Satan, tetapi Tuhan menciptakan malaikat, yaitu mahluk roh yang dikelompokkan sebagai Kerub yang dijuluki “Bintang Timur, putera Fajar” (*Yesaya 14:12*), yang dalam Vulgata disebut Lucifer (Nama “Lucifer” hanya ada dalam bahasa Latin dan tidak ada dalam Bahasa Yunani atau Ibrani).

¹⁸ "מלאך," Francis Brown, S.R. Driver, and Charles A. Briggs, eds.: *"A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament"*, p. 521. Archive.org. Retrieved 30 July 2012. Istilah מלאך יהוה - Malak YHWH dapat mengartikan Mahluk supraalami yang menjadi utusan TUHAN atau TUHAN sendiri dalam teofaninya.

Peperangan di Bumi (Wahyu 12:1-5)

Kemudian, tampaklah sebuah tanda yang besar di langit: seorang perempuan berpakaian matahari dan bulan di bawah kakinya dan mahkota dari dua belas bintang di kepalanya. Perempuan itu sedang hamil dan dalam penderitaannya hendak melahirkan, ia berteriak kesakitan. Kemudian, tampaklah sebuah tanda lain di langit: seekor naga besar berwarna merah yang memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk serta tujuh mahkota pada kepalanya. Ekor naga itu menarik 1/3 bintang di langit dan melemparkannya ke bumi. Naga itu berdiri di depan perempuan yang hendak melahirkan itu supaya ketika perempuan itu telah melahirkan, ia bisa menelan anaknya. Perempuan itu melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi; tetapi Anak itu direbut dan dibawa kepada Allah dan ke hadapan takhta-Nya.

Permusuhan Iblis atau Satan terhadap Tuhan berlanjut di bumi ini karena ia dicampakkan ke bumi. Menurut Alkitab, Satan berhasil menggoda Hawa di Taman Eden sehingga manusia jatuh ke dalam dosa. Tuhan tidak membinasakan manusia tetapi mengampuni Adam dan Hawa dan semua keturunan mereka (*Kejadian 3:4*). Dalam rencana penebusan yang dirancang Tuhan, Yesus akan menjadi Penebus orang berdosa. Ia akan datang dan mati sebagai pengganti mereka (*Efesus 1:3-5; 1 Petrus 1:19-20; Wahyu 13:8; Yohanes 1:29; 3:16*).

Satan melanjutkan usahanya memerangi Tuhan. Usahnya ini digambarkan sebagai Naga besar merah dengan agen-agensya yang hendak membinasakan Anak laki-laki, keturunan yang dilahirkan oleh “perempuan” yang “berpakaian matahari dan bulan di bawah kakinya dan mahkota dua belas bintang dikepalanya,” tetapi ia tidak dapat membinasakan Anak laki-laki keturunan “perempuan” itu. Yesus yang dinubuatkan sebagai keturunan (benih) perempuan yang kelak meremukkan kepala ular dalam *Kejadian 3:15*, akan lahir dari keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub melalui Daud akhirnya lahir di Bethlehem di tanah Yudea sesuai nubuatan (*Mikha 5:2; Kejadian 15:5-6; Galatia 3:16; Lukas 3:23, 34*).

Perempuan (Gr. γυνή). Dalam pemahaman nubuatan apokaliptik yang ada di perikop ini, “perempuan yang berpakaian matahari dan bulan di bawah kakinya dan mahkota dari dua belas bintang di kepalanya” adalah symbol dan bukan perempuan dalam arti harafiah. Umat Tuhan di Perjanjian Lama, yaitu bani Israel, dilambangkan oleh perempuan. Bani Israel adalah Gereja Tuhan di Perjanjian Lama. Pengikut-pengikut Kristus di Perjanjian Baru juga dilambangkan oleh perempuan. Perempuan suci dipakai sebagai symbol untuk Gereja atau Jemaat Tuhan yang setia kepada-Nya.

Perempuan pelacur melambangkan Gereja yang tidak setia, yang telah meninggalkan Tuhannya.

Yesaya 51:16 menyatakan, “Aku menaruh firman-Ku ke dalam mulutmu dan menyembunyikan engkau dalam naungan tangan-Ku, supaya Aku kembali membentangkan langit dan meletakkan dasar bumi, dan berkata kepada Sion: Engkau adalah umat-Ku!” Sion adalah istilah yang diterapkan untuk umat Tuhan, terutama di era Perjanjian lama. Perhatikan apa yang dituliskan dalam *Yeremia 6:2* bahwa Sion mempunyai satu anak perempuan. “*I have likened the daughter of Sion to a beautiful and delicate woman.*”¹⁹ Puteri Sion adalah simbol Gereja Kristus yang setia dan murni sekarang ini. Jemaat Kristus yang murni disebutkan dalam *2 Korintus 11:2* sebagai perawan suci. “Sebab, aku merasa cemburu kepada kamu dengan kecemburuan ilahi karena aku sudah menunangkan kamu dengan satu suami, yaitu mempersembahkanmu sebagai perawan yang suci kepada Kristus.”

Perempuan dalam *Wahyu 12:1-5* jelas melambangkan bani Israel sebagai Jemaat atau Gereja Tuhan di era Perjanjian Lama.

Who then, or what, is the typical or mystical Mother of Christ? Not the Christian Church, which in this book as elsewhere is represented as His wife: but *the Jewish Church*, the ideal Israel, “the daughter of Zion.” See especially Micah 4:10; Micah 5:3: where it is *her* travail from which He is to be born Who is born in Bethlehem. This accounts for the only features that support the other view, the appearance in her glory of the sun, moon, and stars of Song of Solomon 6:10, and the mention of “the remnant of her seed” in Revelation 12:17.²⁰

Satan dan agen-agennya yang dilambangkan oleh “Naga besar merah yang memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk serta tujuh mahkota dikepalanya,” tidak menyerang “perempuan” yang sedang mengandung itu karena fokus perhatiannya ialah kepada Anak laki-laki yang hendak dilahirkan oleh “perempuan” itu yang diketahuinya sebagai target yang harus dikalahkannya.

Anak Laki-laki (Gr. υἱός). Tidak diragukan lagi bahwa lambang ini dikaitkan dengan Yesus Kristus, sang Mesias yang dijanjikan, tetapi yang hendak dimusnahkan oleh Satan.²¹

¹⁹ *Jeremiah 62:2* DRB. Bahasa Indonesianya berbunyi “Aku akan menghancurkan Putri Sion, yang cantik dan menarik itu” ITB.

²⁰ “Commentary on Revelation 12:1”. “*Cambridge Greek Testament for Schools and Colleges*”. <https://www.studylight.org/commentaries/cgt/revelation-12.html>, 1896. Accessed 18-7-2018.

²¹ Mounce, 238-239; Stefanovic, 390-391; Richard Joseph Krejcir, *The Book of Revelation*, electronic edition 2005, <http://www.intothyword.com>; Simon J. Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu* (Surabaya: Momentum, 2011), 386; Humberto Treyer, *Revelation*, electronic edition, komentar untuk Wahyu 12:5.

Kistemaker menuliskan bahwa ini adalah penggenapan nubuat tentang Mesias yang disebutkan dalam *Yesaya 7:14*. Perempuan yang mewakili jemaat orang beriman Perjanjian Lama, melahirkan seorang Putera, Yesus Kristus, Sang Mesias.²²

There can be no doubt that this man child is Christ. The combination of features is too distinct to admit of doubt, it is the one who will feed His flock like a shepherd (Isaiah 40:12), who is to have, not His own people, but all nations as His inheritance (Psalm 2:7-9), and whose rule over them is to be supreme and irresistible. But the fact that this child is Christ must not cause us to limit the meaning of the vision to the efforts of the evil one to destroy the infant Jesus; for it is also the Christ in the Church which the wicked one hates: and wherever Christ dwells in any heart by faith, and wherever the preachers of the gospel in earnest travail for their Master, seek to lift up Christ, there will the foe be found, like the fowls of the air, ready to carry away the good seed.²³

Menurut Rasul Yohanes Anak laki-laki itu luput dari amukan Naga Besar Merah yang melambangkan Satan. "Anak itu direbut dan dibawa kepada Allah dan ke hadapan takhta-Nya." Alkitab menyatakan bahwa Satan berusaha memusnahkan bayi Yesus yang lahir di Betlehem melalui agennya yaitu Herodes. Tetapi bayi Yesus dilarikan ke Mesir mengikuti petunjuk Tuhan (*Matius 2:1-23*). Satan yang gagal membinasakan bayi Yesus meneruskan usahanya untuk memusnahkan Yesus. Agen-agennya berhasil menyalibkan Yesus di bukit Golgota sampai mati dan dikuburkan, tetapi Satan kembali gagal karena Yesus Kristus bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga lalu setelah empat puluh hari kemudian Ia naik ke Sorga, "dibawa kepada Allah dan ke hadapan takhta-Nya." (*Wahyu 12:5; Lukas 14:1-53*). Di Sorga Anak Domba Allah yang telah menang itu didudukkan ke tahta-Nya dan disembah. Ini dituliskan dalam *Wahyu 4-5*. John Sweet menyatakan, "*Christ is now enthroned at God's right hand, but on the earth the usurping authorities must still be fought.*"²⁴

Yesus Kristus dinobatkan di Sorga (Wahyu 12:10-12)

Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak

²² Kistemaker, *ibid.*

²³ *Ellicott's Commentary for English Readers*, komentar untuk Wahyu 12:5, <http://biblehub.com/commentaries/revelation/12-5.htm>, diakses 18-7-2018.

²⁴ John P. M. Sweet, *Revelation* (Philadelphia: Trinity Press International, 1990), 201.

mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut. Karena itu bersukacitalah, hai sorga dan hai kamu sekalian yang diam di dalamnya, celakalah kamu, hai bumi dan laut! karena Iblis telah turun kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa waktunya sudah singkat."

Permusuhan Satan terhadap Tuhan berlanjut walaupun ia gagal mengalahkan Yesus ketika Ia datang ke dunia ini sebagai Penebus. Satan terpaksa harus menyaksikan bagaimana Yesus dirajakan di Sorga, menyaksikan bagaimana "Anak Domba yang telah disembelih" itu dimahkotai dan didudukkan di tahta Sorga dan seluruh mahluk menyembah-Nya (*Wahyu pasal 4 sampai 5:1-14*). Satan untuk kedua kali dan untuk selamanya diusir dari Sorga ke bumi ini (*Wahyu 12:12-13*). Sebelumnya ia bebas mewakili bumi ketika anak-anak Allah menghadap Tuhan (*Ayub 1:6-12; 2:1-7*).

Kemenangan Anak Domba. Rasul Yohanes "mendengar suara yang nyaring di sorga" mengumumkan kemenangan Anak Domba Allah yang mengambil alih pemerintahan di bumi dari tangan Satan. "telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah." Dalam lanjutan penglihatannya, Rasul Yohanes menuliskan peristiwa yang ia saksikan dan dengarkan di Sorga, tentang pemahkotaan dan penyembahan kepada Anak Domba Allah yang telah menang di bumi. Sebenarnya peristiwa yang terjadi setelah Yesus naik ke Sorga ini dicatatkan dalam Wahyu pasal 4 dan 5, yang antara lain berbunyi:

Lalu datanglah Anak Domba itu dan menerima gulungan kitab itu dari tangan Dia yang duduk di atas takhta itu. Ketika Ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba itu, masing-masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus. Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: "Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa. Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi." Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, makhluk-makhluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa, katanya dengan suara nyaring: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!" Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!" Dan keempat makhluk itu berkata: "Amin". Dan tua-tua itu jatuh tersungkur dan menyembah. *Wahyu 5:7-14*.

Kemenangan atas Satan diperoleh melalui pengurbanan Tuhan Yesus Kristus, Anak Domba Allah di Salib Golgota. Darah Anak Domba Allah menghasilkan kemenangan atas Satan. Kematian Kristus yang membawa kemenangan adalah peristiwa masa lampau tetapi sekaligus merupakan realita masa kini.

Kemenangan Jemaat. Kemenangan atas Satan oleh pengikut-pengikut Kristus dihasilkan melalui perkataan kesaksian mereka. Kesaksian mereka diteguhkan oleh kesetiaan mereka kepada Tuhan Yesus Kristus. Tidak ada yang dapat memisahkan mereka dari Kristus. Menurut Rasul Yohanes, “mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut.” Mereka setia sampai mati mengikuti petunjuk Yesus (*Wahyu 2:10; Roma 8:38-39; 2 Timotius 4:6-8*).

Persekusi atas Pengikut Kristus (Wahyu 12:13-16)

Dan ketika naga itu sadar, bahwa ia telah dilemparkan di atas bumi, ia memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu. Kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nasar yang besar, supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari tempat ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa. Lalu ular itu menyemburkan dari mulutnya air, sebesar sungai, ke arah perempuan itu, supaya ia dihanyutkan sungai itu. Tetapi bumi datang menolong perempuan itu. Ia membuka mulutnya, dan menelan sungai yang disemburkan naga itu dari mulutnya.

Sukacita di Sorga karena kemenangan Anak Domba Allah tidak disertai nuansa yang sama di bumi. Pengikut-pengikut Kristus di bumi menjadi sasaran kegeraman Satan yang sangat murka karena kekalahannya. Ia tidak dapat bertahan di Sorga. Ia diusir dari Sorga dan tidak dapat lagi ke Sorga untuk selamanya. Ia kembali ke bumi dalam kegeraman yang dahsyat karena ia tahu bahwa waktunya untuk dihukum sudah dekat. Ini pastilah yang dimaksud Yesus ketika Ia mengatakan kepada ketujuh puluh murid bahwa Ia “melihat iblis jatuh seperti kilat dari langit (*Lukas 10:18*).

Persekusi. Di bumi Satan “memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu.” Ia lebih ganas mengadakan persekusi terhadap pengikut-pengikut Kristus yang setia kepadanya. Satan yang tidak dapat mengalahkan Yesus Kristus, mengalihkan kegeramannya kepada pengikut-pengikut Kristus, Jemaat-Nya. “Perempuan” yang melambangkan Jemaat Kristus “lari ke padang gurun, di mana telah disediakan suatu tempat baginya oleh Allah, supaya ia dipelihara di situ seribu dua ratus enam puluh hari lamanya” (*Wahyu 12:6*). Ia “diberikan kedua sayap dari burung nasar yang besar,

supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari tempat ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa” (*Wahyu 12:14*).

Catatan Sejarah. Sejarah Gereja menunjukkan bagaimana pengikut-pengikut Kristus mengalami persekusi. Kaizar-kaizar Romawi silih berganti menganiaya pengikut-pengikut Kristus yang setia kepada-Nya. Kaizar Nero membantai orang-orang Kristen di Roma karena dituduh membakar Kota Roma yang sebenarnya ia sendiri yang membakarnya. Tacitus, pakar sejarah bekebangsaan Roma, menulis tentang kekejaman penganiayaan Kaizar Nero terhadap orang-orang Kristen demikian:

“untuk menghentikan rumor [bahwa ia telah membakar kota Roma, ia [Kaizar Nero] berbohong dengan menuduh orang-orang yang lazim disebut sebagai orang-orang Kristen sebagai pihak yang bersalah dan harus dihukum dengan penyiksaan yang paling menakutkan pada waktu mereka mau dibunuh, mereka dijadikan tontonan dimangsa binatang buas, anjing-anjing, disalibkan, atau dibakar, dan menjelang malam, mereka dijadikan obor untuk menerangi kegelapan malam.”²⁵

Penganiayaan terbesar dilakukan Kaizar Diokletianus. Pengikut-pengikut Yesus Kristus mengalami penganiayaan selama sepuluh tahun (303-313 AD) oleh Kaizar Romawi yang kejam ini. Eusebius yang menjadi saksi mata penganiayaan di Kaisaria, Tirus, dan Mesir, melukiskan penganiayaan Kaizar Diokletianus terhadap pengikut-pengikut Yesus Kristus dalam tulisannya yang antara lain menyatakan bahwa:

- rumah-rumah doa diratakan dengan tanah,
- Kitab-kitab Suci dibakar dipasar-pasar,
- pendeta-pendeta dicari-cari untuk ditangkap kemudian disiksa, dan tubuhnya dirobek-robek di arena stadion oleh binatang-binatang buas,
- Binatang-binatang buas itu sampai-sampai tak mau lagi menerkam orang-orang Kristen karena kekenyangan memangsa orang Kristen atas nama orang Roma,
- Para algojo dengan pedang berlumuran darah telah kecapean membantai orang-orang Kristen yang banyak jumlahnya,
- Orang-orang Kristen tetap menyanyi memuji dan memanjatkan syukur kepada Allah yang Mahakuasa sampai pada hembusan nafas mereka yang terakhir. Salah seorang diantara mereka yang mati syahid adalah sahabatnya yang bernama Pamphilus dan juga sebelas orang lainnya.”²⁶

²⁵ <http://www.eyewitnesstohistory.com/christians.htm>. Diakses 18-07-2018.

²⁶ (<http://www.ccel.org/ccel/schaff/hcc2.v.iv.xiii.html>). Diakses 18-07-2018.

Polycarp, pemimpin Jemaat di Smirna mati syahid dibakar hidup-hidup, Meskipun dibujuk untuk mengkhianati Yesus Kristus supaya ia tidak akan dibunuh dan dibebaskan tetapi Polycarp tidak bergeming. Ia tidak mau mengkhianati Tuhannya. Polycarp menegaskan: "86 tahun aku telah melayani-Nya, dan Ia tak pernah berbuat salah kepadaku. Bagaimana mungkin aku dapat menghujat Rajaku dan Juruselamatku?"²⁷

Penganiayaan sepuluh tahun (303-313 AD) berakhir karena Kaizar Konstantin Agung yang menggantikan Kaizar Diokletianus, memutuskan untuk menjadi Kristen.²⁸

Menurut penafsiran historisisme, apa yang dituliskan Rasul Yohanes dalam Kitab Wahyu 2:10, digenapi:

"Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." *Wahyu 2:10*.²⁹

Satan terus memusuhi Jemaat Tuhan, pengikut-pengikut Yesus Kristus. Gereja Kristen telah menjadi agama yang diakui di kekaizaran Romawi. Satan kelak memanfaatkan Roma Kekristenan untuk menjadi agennya menganiaya pengikut-pengikut Yesus Kristus yang tetap setia kepada-Nya dan tidak mau mengikuti pengajaran manusia. Kekuasaan Roma Kekristenan dipakai Satan untuk menganiaya pengikut-pengikut Yesus Kristus yang memprotes yang salah. Banyak pengikut gerakan reformasi protestan yang mati syahid selama masa penganiayaan yang dikenal sebagai zaman kegelapan atau "the dark ages" yang berlangsung selama 1260 tahun (538-1798).

- John Wycliffe terkenal sebagai "bintang fajar Reformasi" (*The Morning Star of Reformation*). Ia menentang Gereja yang berkuasa dan hanya mengajarkan Firman Tuhan yang benar, Setelah ia meninggal, kuburnya digali dan tulang-tulangnya diangkat lalu dibakar dan dibuang ke Sungai Thames oleh Gereja yang berkuasa waktu itu.

²⁷ <https://www.christianhistoryinstitute.org/study/module/polycarp/>. Diakses 18-07-2018.

²⁸ Pada tahun 303, Kaisar Diokletianus, Maximianus, Galerius, dan Konstantius mengeluarkan serangkaian edik atau dekret yang mencabut hak hukum umat Kristen. Tanggal 23 Februari merupakan hari raya *Terminalia*, yang ditujukan bagi Terminus, dewa perbatasan. Pada hari itu mereka berkeinginan untuk mengakhiri Kekristenan.^[130] Keesokan harinya merupakan kali pertama Diokletianus menerbitkan "Edik untuk menentang umat Kristiani".^[131] Persekusi mulai berlangsung selama 10 tahun sampai tahun 313 ketika Edik Milan diterbitkan Kaizar Konstantin. Menurut paham penafsiran historisisme, 10 tahun persekusi (303-313) ini adalah penggenapan nubuatan 10 hari dalam *Wahyu 2:10*. https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan_Diokletianus. Diakses 18-7-2018.

²⁹ Menurut penafsiran historisisme, 1 Hari Nubuatan = 1 Tahun. (*Yehezkiel 4:6; Bilangan 14:34*)

- Kedua murid John Wycliffe, yaitu John Huss dan Jerome juga menentang Gereja dengan pengajaran dari Firman Tuhan. Mereka ditangkap ditempat berbeda lalu dibakar hidup-hidup oleh Gereja yang berkuasa.
- Martin Luther luput dari kematian karena dilindungi kaizar.
- Banyak orang anabaptis yang mengajarkan baptisan diselamkan, ditenggelamkan sampai mati.
- Orang-orang Waldensi dan Kathari atau Albigensis banyak yang mati sebagai syuhada karena mempertahankan kebenaran Firman Tuhan yang mereka percayai, dan menolak pengajaran manusia yang diajarkan oleh Gereja yang berkuasa.
- Orang-orang protestan yang memrotes pengajaran dan praktek gerejawi yang bertentangan dengan Firman Tuhan banyak yang mati syahid.

Penganiayaan berakhir tahun 1798 ketika Napoleon memerintahkan Jenderal Haller dan Berthier pemimpin gereja yang berkuasa waktu itu.³⁰ Penganiayaan fisik berakhir. Banyak orang-orang protestan yang mati syahid, tetapi penganiayaan itu tidak dapat menghancurkan iman mereka. Pengikut-pengikut Yesus Kristus semakin bertambah jumlahnya walaupun mengalami persekusi.

Satan merancang strategi yang lain. Bukan lagi menganiaya tetapi menyesatkan. Ia menyerang dengan pengajaran palsu. Ia menerapkan strategi seperti ketika ia mendustai Hawa di taman Eden. Akibatnya banyak pengikut Yesus Kristus yang disesatkan dari pengajaran Firman Tuhan karena mempercayai dusta ular, antara lain:

- Pengajaran tentang kebakaan jiwa (*immortality of the soul*) seperti yang ia kemukakan kepada Hawa dalam dustanya yang pertama. Tuhan berfirman "kamu akan mati". Satan katakan, "kamu tidak akan mati" kamu akan menjadi seperti Allah.
- Pengajaran tentang Sabat palsu yang bertentangan dengan perintah Tuhan dalam 10 Hukum. Banyak pengikut Yesus yang tidak menguduskan Sabat sesuai dengan perintah Tuhan dalam *Keluaran 20:8-11* karena disesatkan oleh Iblis.
- Banyak lagi pengajaran Firman Tuhan yang dipalsukan Satan di akhir zaman ini untuk menyesatkan pengikut-pengikut Yesus Kristus.

³⁰ <http://biblelight.net/h-wound.htm> diakses 18-07-2018.

Perlindungan. Jemaat Kristus yang mengalami persekusi agen-agen yang diperalat Satan, tidak dapat dimusnahkan karena berada dalam perlindungan Tuhan. Ini digambarkan dalam bahasa lambang ini: (a) “dilindungi di padang gurun dan oleh bumi”; (b) dilindungi selama 1260 hari atau selama tiga setengah masa.”

“*Dilindungi di padang gurun.*” Dipadang gurun perempuan itu diberi makan, diperlihara. Umat Tuhan sering menyingkir, menghindarkan diri dari persekusi. Bani Israel mengalami eksodus dibawah pimpinan Musa, dilindungi dan dipelihara TUHAN di padang gurun; Elia menyingkir ke Sungai Kerit dan diberi makan oleh burung gagak yang diutus Tuhan (*1 Raja-raja 17*); Yusuf dan Maria membawa bayi Yesus menyingkir ke Mesir menghindarkan diri dari persekusi Herodes yang diperalat Satan (*Matius 2:13* dst); Eusebius menulis tentang Jemaat Kristen di Palestina menyingkir ke Pella pada waktu perang Yahudi di tahun 66 AD;³¹

Penglihatan Rasul Yohanes ini mengandung kepastian pemeliharaan Tuhan untuk Jemaat yang tetap setia kepada-Nya meskipun harus mengalami persekusi. Sebagaimana Ia telah memelihara mereka yang beriman kepada-Nya di masa silam, begitu juga Ia akan memelihara Jemaat-Nya meliwati masa-masa yang sulit ketika mereka mengalam persekusi. Ini merupakan jaminan Tuhan kepada Jemaat-Nya yang menderita bahwa “no matter how fierce the trials they may be called upon to bear, He is watching over His church and will sustain them.”³²

“*Air bah.*” Bumi menyerap semua air yang disemburkan Naga kepada perempuan yang diburunya. Air bah yang disemburkan Naga ditafsirkan sebagi usaha persekusi untuk memusnahkan pengikut-pengikut Kristus, selain mengartikan pembanjiran pengajaran-pengajaran baru tetapi palsu yang melanda dunia kekristenan.³³ Semuanya dimaksudkan untuk menipu, membohongi, dan menyesatkan bahkan untuk memusnahkan pengikut-pengikut Kristus yang menjadi sasaran kegeramannya. “Satan sought to destroy the Christian Church by the inundation of false doctrines as well as by persecution.”³⁴

³¹ Eusebius, Hist. Eccl. lii.5.

³² William G. Johnsson, “The Saints’ End-Time Victory over the Forces of Evil.” In *Symposium on Revelation-Book 2, 3-40*. (Silverspring, MD: Biblical Research Institute, 1992), 18.

³³ Leslie Hardinge, mengaitkan hal ini dengan pemunculan aliran penafsiran preterisme dan futurisme dalam penafsiran nubuatan di Kitab Wahyu.

³⁴ Francis D. Nichols, ed. SDA Bible Commentary, vol. 7 (Washington, DC: Review and Herald, 1955), 812.

"Bumi." Bumi yang menolong perempuan yang melambangkan Gereja Kristus yang setia, menurut penafsiran historisisme, adalah tempat yang tidak berpenduduk padat, sebagai tempat yang kontras dengan negara-negara Eropah yang berpenduduk padat. Amerika Serikat adalah tempat yang menjadi tujuan pengikut-pengikut Kristus yang menyingkir dari penganiayaan di Eropah. Kapal Mayflower³⁵ mengangkut mereka dari Inggris ke Amerika. Mereka itulah yang menjadi pionir dan cikal bakal negara Protestan Amerika Serikat, negara demokrasi yang menolak diperintah raja dan yang memisahkan gereja dari negara. Inilah tanah air mereka yang baru, dimana mereka tertolong dan luput dari persekusi.

"Masa." Perempuan itu dilindungi selama tiga setengah masa. Kurun waktu nubuatan ini sama dengan 1260 hari nubuatan yang disebutkan dalam *Wahyu 12:6*. Menurut penafsiran historisisme, masa persekusi atas Jemaat Tuhan yang dianiaya tetapi tetap yang setia kepada-Nya berlangsung selama 1260 tahun, yaitu dari tahun 538 sampai tahun 1798 AD. Periode ini dikenal sebagai zaman kegelapan (*Dark Ages*).³⁶ Selama masa yang sulit ini, Tuhan telah melindungi dan memelihara Jemaat-Nya dari kepunahan. Ini sekaligus menjadi jaminan bahwa Tuhan pasti memelihara dan melindungi umat-Nya di masa-masa yang sulit menjelang kedatangan-Nya kembali untuk menjemput mereka.

Gereja Yang Dimusuhi Satan (Wahyu 12:17)

Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus.

Setelah gagal mengalahkan perempuan yang melambangkan Gereja atau Jemaat, karena ia dilindungi dan dipelihara Tuhan, selama tiga setengah masa, maka si Naga Besar Merah itu mengalihkan perhatiannya kepada keturunan lain dari perempuan itu, atau menurut Alkitab terjemahan lama, "benih perempuan itu yang lagi tinggal," yang

³⁵ <https://en.wikipedia.org/wiki/Mayflower>. Diakses 18-07-2018.

³⁶ Penjelasan tentang periode nubuatan 1260 hari, 42 bulan dan 31/2 masa, dapat dibaca di F.D. Nichols, *SDA Bible Commentary Vol 4* (Washington, DC: Review and Herald, 1955), 833-834; https://en.wikipedia.org/wiki/Day-year_principle, diakses 18-07-2018; Jon Paulien tentang 1260 hari di Kitab Wahyu di <https://adventistbiblicalresearch.org/materials/prophecy/1260-days-book-revelation>, diakses 18-07-2018; "Jesus described this span to John as "42 months," and "1260 days." Starting in 538 AD, these 1260 historic years extended to 1798. The epoch was fulfilled when the 'awesome events,' which brought about 'the scattering of the power of the holy people,' came to an end." Leslie Hardinge, *Jesus Is My Judge* (American Cassette Ministries Book Division: 1996), 232.

dalam versi Inggrisnya ialah “the remnant of her seed” (KJV), yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus. Inilah gereja yang dimusuhi Satan.

Keturunan Lain (remnant). Sasaran pertama dari Satan ialah Anak laki-laki, keturunan pertama dari perempuan yang melambangkan gereja, yaitu Yesus Kristus. Satan tidak berhasil mengalahkannya. Setelah tidak berhasil juga mengalahkan perempuan yang melambangkan gereja, Satan mengalihkan serangannya kepada keturunan yang lain dari perempuan itu. Tidak disebutkan nama kelompok ini. Yang disebutkan hanyalah ciri khas mereka yaitu: (a) menuruti hokum-hukum Allah, dan (b) memiliki kesaksian Yesus.

Dari masa ke masa Tuhan memiliki “remnant” atau umat yang sisa, yang tetap setia kepada-Nya walaupun mereka hanya sedikit saja. Diwaktu Tuhan memusnahkan bumi ini dengan air bah (*flood*), ada 8 orang “remnant” yang tetap setia kepada-Nya, yaitu Nuh dan keluarganya. Pada waktu Bani Israel keluar dari Mesir (*exodus*) menuju ke Tanah Perjanjian, dari sekitar dua juta orang,³⁷ hanya ada 2 orang yang tetap setia dan masuk ke Tanah Perjanjian, yaitu Kaleb dan Yosua. Di zaman Pembuangan (*captivity*) di Babel, dan dilanjutkan di Media Persia, hanya sedikit yang kembali ke Yerusalem bersama Ezra, Nehemiah, dan Zerubbabel. Selama misi pelayanan Yesus di dunia ini, hanya 12 murid dan beberapa orang lainnya yang setia mengikuti-Nya. Menjelang kedatangan-Nya kembali akan ada orang-orang yang tetap setia kepada-Nya walaupun harus mengalami persekusi. Mereka ini adalah “*eschatological remnant*,” yang dimusuhi Satan karena mereka menuruti hukum-hukum Allah³⁸ dan memiliki kesaksian Yesus³⁹.

Remnant atau umat yang sisa di akhir zaman akan menjadi sasaran kegeraman Satan karena mereka tetap setia kepada Tuhan, menjadi pelaku Firman-Nya, menuruti Hukum-hukum-Nya manakala sebagian besar yang mengaku beriman kepada Yesus tidak lagi mengindahkan perintah atau Hukum Tuhan. Remnant ini pasti muncul pasca berakhnya zaman kegelapan (Dark Ages) yaitu masa penganiayaan terhadap orang-orang protestan yang waktu itu memrotes pengajaran dan praktek gereja yang

³⁷ Menurut Alkitab, 600.000 laki-laki (*Keluaran 12:37; Bilangan 11:21*).

³⁸ Hukum Allah telah dituliskan di dua loh batu oleh TUHAN dan diajarkan Musa kepada bani Israel (*Keluaran 20:1-17; Ulangan 6:5 & Imamat 19:18*); diteguhkan Tuhan Yesus Kristus dalam pengajaran-Nya (*Matius 22:37-40; Matius 5-7*); dan dituliskan Roh Kudus ke dalam loh hati manusia (*Ibrani 8:10; 10:16*).

³⁹ Kesaksian Yesus disebutkan 4 (empat) kali dalam Kitab Wahyu (*Wahyu 1:2, 9; 12:17; 19:10*) berarti kesaksian dari atau tentang Yesus, dan juga berarti roh nubuat (*Wahyu 19:10*). Konteks menentukan artinya.

bertentangan dengan Firman Tuhan. Masa penganiayaan 1260 tahun itu berlangsung dari tahun 538 dan berakhir tahun 1798). Sesudah masa penganiayaan itu berakhir banyak orang terjerat penyesatan Satan. Mereka yang tetap setia dan tak mau disesatkan akan dianiaya. Mereka itulah yang disebut Remnant atau umat yang sisa menurut paham penafsiran historis.

KESIMPULAN

Pembahasan tentang Wahyu 12:1-17 dari perspektif historisisme ini menunjukkan bahwa: (a) Tuhan Yesus Kristus telah mengalahkan Satan yang memusuhi-Nya dalam semua pertempuran antara keduanya baik di Sorga maupun di bumi ini. (b). Pengikut-pengikut Kristus menjadi sasaran serangan Satan dari masa ke masa namun Tuhan selalu melindungi dan memelihara mereka. (c). Akan ada umat yang disebut "keturunan lain dari perempuan itu" yaitu "the eschatological remnant" yang akan mengalami persekusi, dianiaya oleh Satan dan agen-agensya menjelang kedatangan Yesus kembali.

Strategi dan usaha Satan untuk memusnahkan "eschatological remnant" tidak dijelaskan dalam pasal ini, tetapi diuraikan dalam Wahyu 13:1-8, yang menjadi pembahasan lanjutan dari artikel ini.

Apabila kita memilih untuk setia kepada Yesus Kristus, kita pasti dimusuhi dan dianiaya oleh Satan dan agen-agensya. Sejarah gereja telah mencatatkan penganiayaan Satan dan agen-agen kejahatannya terhadap pengikut-pengikut Yesus Kristus yang setia. Pengikut-pengikut setia Yesus Kristus di akhir zaman ini yang disebut keturunan lain "perempuan Suci" itu dan diakui sebagai umat yang sisa atau Remnant karena tetap setia kepada Tuhan walaupun sebagian besar manusia tidak lagi menuruti Hukum-hukum Tuhan, pasti menang seperti Yesus Kristus telah menang.

Marilah kita membuat pilihan yang benar yaitu berdiri dipihak Tuhan Yesus Kristus sambil mendengarkan imbauan-Nya ini: "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." (*Wahyu 2:10b*).

Yosua dan kekuarganya telah membuat keputusan yang benar untuk memilih setia beribadah kepada Tuhan saja. "aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" (*Yosua 24:15*).

Nabi Elia di bukit Karmel berani berdiri dipihak Tuhan walaupun hanya sendirian menghadapi 450 nabi-nabi Baal dan 400 nabi-nabi Asyera. Ia akhirnya menang. Ia

menantang kita seperti ia menantang bani Israel dahulu: "Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau TUHAN itu Allah, ikutilah Dia, dan kalau Baal, ikutilah dia." (*1 Raja-raja 18:21*).

Rasul Petrus dan rasul-rasul yang paingda akhirnya telah membuat keputusan yang benar. Mewakili rasul-rasul yang lain, Rasul Petrus menyatakan dengan tegas pendiriannya dalam statemennya ini: "Kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia." (*Kisah 5:29b*).

Saderakh, Mesakh, dan Abednego telah memilih untuk tetap setia kepada Tuhan mereka walaupun harus dianiaya di dapur api yang dipanaskan sampai tujuh kali. Daniel tetap setia beribadah meskipun akhirnya difitnah dan dimasukkan ke dalam gua singa. Inilah tekad pemuda-pemuda Ibrani tersebut yang diperdengarkan kepada Raja Nebukadnezar: "Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu." (*Daniel 3:17-18*).

Rasul Paulus telah membuat keputusan yang benar dalam kehidupan dan pelayanannya. Ia bersaksi kepada Timotius: "Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya." (*2 Timotius 4:6-8*).

Marilah kita membuat keputusan yang benar untuk bersama Yesus Kristus walaupun harus melewati aniaya, dan dimusuhi Satan sekalipun, karena bersama Yesus Kristus kita pasti menang.

Semoga artikel ini bermanfaat bagi setiap pembacanya, menimbulkan kerinduan untuk mendalaminya, diharapkan dapat menikmati "kebahagiaan" yang dijanjikan untuk setiap orang yang mendengar, membaca, dan menuruti Firmant Tuhan yang dituliskan dalam Kitab Wahyu (Wahyu 1:3; 22:7).

REFERENSI

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1998.
- Anderson, A. W. *World's Finale: A Brief Exposition of the Prophecies of the Seven Churches, the Seven Seals, and the Seven Trumpets of Revelation*. Warburton, Victoria: Signs Publishing Co., 1932.
- Aune, David E. *Revelation 1-5*. Word Biblical Commentary, ol. 52a. Waco, TX: Word Books, 1997.
- Aune, David E. *Revelation 17-22*. Word Biblical Commentary, ol. 52c. Waco, TX: Word Books, 1998.
- Aune, David E. *Revelation 6-16*. Word Biblical Commentary, ol. 52b. Waco, TX: Word Books, 1998.
- Bacchiocchi, Samuele. *From Sabbath to Sunday*. Rome: The Pontifical Gregorian University Press, 1977.
- Badenas, Roberto. "New Jerusalem-The Holy City." in *Symposium on Revelation-Book 2*, 243-271. Daniel and Revelation Committee Series 7. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Badina, Joel, "The Millennium." in *Symposium on Revelation-Book 2*, 225-242. Daniel and Revelation Committee Series 7. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Barclay, William. *Letters to the Seven Churches*. New York: Abingdon Press, 1957.
- Barclay, William. *The Revelation of John*, 2d ed. 2 vols. The Daily Study Bible Series. Philadelphia: Westminster Press, 1960.
- Battistone, Joseph J. *God's Church in a Hostile World*. Hagerstown, MD. Review and Herald, 1989.
- Bauckham, Richard. "The Lord's Day." In *From Sabbath to Lord's Day*, edited by D. A. Carson, 221-250. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1982.
- Bauckham, Richard. *The Climax of Prophecy*. Edinburgh: T. & T. Clarck, 1993.
- Bauckham, Richard. *The Theology of the Book of Revelation*. New Testament Theology. Cambridge: University of Cambridge Press, 1993.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* 3d. ed. Revised by Frederick W. Danker. Chicago: University of Chicago Press, 2000.

- Beale, Gregory K. *The Book of Revelation*. The New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1999.
- Beasley-Murray, George R. *The Book of Revelation*. 2d ed. New Century Bible Commentary. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1981.
- Beckwith, Isbon T. *The Apocalypse of John*. 1919. Reprint, Grand Rapids, MI: Baker, 1967.
- Bowman, J. W. "Revelation, Book of." In *The Interpreter's Dictionary of the Bible*, 4:58-71. Nashville, TN: Abingdon Press, 1962.
- Brenton, Lancelot C. L. *The Septuagint with Apocrypha: Greek and English*. Peabody, MA: Hendrickson, 1986.
- Brill, J. Wesley. *Surat-surat Kepada Ketujuh Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 1989.
- Bruce, Frederick F. "The Revelation of John." In *A New Testament Commentary*, 629-666. Ed. G. C. D. Howley. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1969.
- Caird, G. B. *The Revelation of St. John the Divine*. Harper's New Testament Commentaries. New York: Harper and Row, 1966.
- Caird, George B. *The Revelation of St. John the Divine*. Harper's New Testament Commentaries. New York: Harper and Row, 1966.
- Caird, George B. *The Revelation of St. John the Divine*. New York: Harper & Row, 1968.
- Charles, Robert H. *A Critical and Exegetical Commentary on the Revelation of St. John*. 2 vols. International Critical Commentary. Edinburgh: T. & T. Clarck, 1956-1959.
- Clifford, Richard J., S.J. "The Roots of Apocalypticism in Near Eastern Myth." In *The Encyclopedia of Apocalypticism*, 1.3-38.
- Collins, Adela Yarbro. "The Book of Revelation." In *The Encyclopedia of Apocalypticism*, 1.384-414.
- Collins, John J. "From Prophecy to Apocalypticism: The Expectation of the End." In *The Encyclopedia of Apocalypticism*, 1.129-61.
- Craddock, Fred B. "Preaching the Book of Revelation." *Interpretation* 40 (1986): 270-282.
- Cullmann, Oscar. *Christ and Time*. Philadelphia: Westminster Press, 1964.
- Daley, Brian E., S.J. "Apocalypticism in Early Christian Theology." In *The Encyclopedia of Apocalypticism*, 2.3-47.
- De Heer, J. J. *Wahyu Yohanes I*. Jakarta: BPK, 1979.
- De Heer, J. J. *Wahyu Yohanes II*. Jakarta: BPK, 1979.

-
- Deissman, Adolf. *Light from the Ancient East*, 1927. Reprint, Peabody, MA: Hendricksen, 1995.
- Erdman, Charles R. *The Revelation of John*. Philadelphia: Westminster Press, 1996. Ezell, Douglas. *Revelations on Revelation*. Waco, TX: Word Books, 1977.
- Florenza, Elisabeth Schüssler. "Composition and Structure of the Apocalypse." *The Catholic Biblical Quarterly* 30 (1968): 344-356.
- Florenza, Elisabeth Schüssler. *The Apocalypse*. Chicago, IL: Franciscan Herald Press, 1976.
- Ford, Desmond. *Crisis! A Commentary on the Book of Revelation*. 2 vols. Newcastle, CA: Desmond Ford Publications, 1982.
- Forsyth, Neil. *The Old Enemy: Satan and the Combat Myth*. Princeton: Princeton University Press, 1987. Froom, LeRoy E. *The Prophetic Faith of Our Fathers*. 4 vols. Washington, DC: Review and Herald, 1948.
- Giblin, Charles H. *The Book of Revelation: The Open Book of Prophecy*. Collegeville, MN: Liturgical Press, 1991.
- Glasson, T. F. *The Revelation of John*. The Cambridge Bible Commentary. Cambridge: University Press, 1965.
- González, Justo L. *For the Healing of the Nations: The Book of Revelation in an Age of Cultural Conflict*. Maryknoll: Orbis, 1999.
- Goulder, M. D. "The Apocalypse as an Annual Cycle of Prophecies." *New Testament Studies* 27 (1981): 343-367.
- Gulley, Norman R. "Revelation 4 and 5: Judgment or Inauguration?" *Journal of the Adventist Theological Society* 8:1-2 (1997): 59-81.
- Guthrie, Donald. *The Relevance of John's Apocalypse*. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1987.
- Harrington, Wilfrid J. *Understanding the Apocalypse*. Washington, DC: Corpus Books, 1969.
- Hasel, Gerhard F. "Remnant." *The International Standard Bible Encyclopedia*. 2d ed. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1988, 4:130-134.
- Heil, J. P. "The Fifth Seal (Rev 6:9-11) as a Key to the Book of Revelation." *Biblica* 74 (1993) 220-243.
- Hendriksen, William. *More than Conquerors: An Interpretation of the Book of Revelation*. 1940. Reprint, Grand Rapids, MI: Baker, 1982.

- Hoekema, Anthony A. "Time, (Two) Times, and Half a Time." In *The International Standard Bible Encyclopedia*, 854-855. 2d ed. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1988.
- Hughes, Philip E. *The Book of Revelation*. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1990.
- Jamieson, Robert, A. R Fausset, and David Brown. *A Commentary, Critical, Eperimental, and Practical, on the Old and New Testaments*. Rev. ed. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1961.
- Jeske, Richard L. *Revelation for Today: Images of Hope*. Minneapolis: Fortress, 1983.
- Johnson, Alan. "Revelation." In *The Expositor's Bible Commentary*, 12:397-603. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1982.
- Johnsson, William G. "'The Saints' End-Time Victory oer the Forces of Evil." In *Symposium on Revelation-Book 2*, 3-40. Daniel and Revelation Committee Series 7. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Keller, Catherine. *Apocalypse Now and Then*. Boston: Beacon, 1996.
- Kistemaker, Simon J. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Cetakan Kedua. Surabaya: Momentum, 2011.
- Kittel, Gerhard, and Gerhard Friederich, eds. *Theological Dictionary of the New Testament*. Trans. Geoffrey W. Bromiley. 10 vols. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1964-1976.
- Koester, Craig R. *Revelation and the End of All Things*. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 2001.
- Krodel, Gerhard A. *Revelation*. Augsburg Commentary on the New Testament. Minneapolis, MN: Augsburg Fortress, 1989.
- Ladd, George, E. *A Commentary on the Revelation of John*. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1972.
- LaRondelle, Hans K. "Babylon: Anti-Christian Empire." In *Symposium on Revelation--Book 2*, 151-176. Daniel and Revelation Committee Series. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- LaRondelle, Hans K. *Chariots of Salvation: The Biblical Drama of Armageddon*. Washington, DC: Review and Herald, 1987.
- LaRondelle, Hans K.. *How to Understand the End-Time Prophecies of the Bible*. Sarasota, FL: First Impressions, 1997.
- Lightfoot, J. D. and J. R. Harmer, eds. *The Apostolic Fathers: Revised Greek Texts with Introductions and Translations*. Grand Rapids, MI: Baker, 1987.

-
- Maier, Harry O. *Apocalypse Recalled: The Book of Revelation after Christendom*. Minneapolis: Fortress, 2002.
- Mauro, Philip. *The Patmos Visions*. Boston, MA: Hamilton Brothers, 1925.
- Maxwell, C. Mervyn. "Roman Catholicism and the United States." *Symposium on Revelation—Book 2*, 67-121. Daniel and Revelation Committee Series 7. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Maxwell, C. Mervyn. *The Message of Revelation*. God Cares 2. Boise, ID: Pacific Press, 1985.
- Metzger, Bruce M. *Breaking the Code: Understanding the Book of Revelation*. Nashville, TN: Abingdon Press, 1993.
- Milligan, William. *The Book of Revelation*. The Expositor's Bible. Cincinnati: Jennings & Graham, 1889.
- Moffatt, James. "The Revelation of St. John the Divine." In *The Expositor's Greek Testament*, 5:279-494. 1942. Reprint, Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1961.
- Morris, Leon. *The Book of Revelation*. 2d ed. Tyndale New Testament Commentaries, vol. 20. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1987.
- Mounce, Robert H. *The Book of Revelation*. Revised ed. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Musvosvi, Joel N. *Vengeance in the Apocalypse*. Andrews University Seminary Doctoral Dissertation Series, vol. 17. Berrien Springs, MI: Andrews University press, 1993.
- Nam, Daegeuk. "'The Throne of God' Motif in the Hebrew Bible." Th.D. Dissertation, Andrews University, 1989.
- Nichols, F. D. ed. *SDA Bible Commentary*, 7 vols. Washington DC: Review and Herald, 1955.
- Pate, C. Marvin, ed. *Four Views on the Book of Revelation*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Paulien, Jon. *What the Bible Says about the End-time*. Hagerstown, MD: Review and Herald, 1994.
- Paulien, Jon.. "Interpreting Revelation's Symbolism." In *Symposium on Revelation—Book 1*, 73-97. Daniel and Revelation Committee Series 6. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.

- Pfandl, Gerhard. "The Remnant Church and the Spirit of Prophecy." In *Symposium of Revelation—Book 2*, 295-333. Daniel and Revelation Committee Series 7. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Pinnock, C. H. "Time." In *The International Standard Bible Encyclopedia*, 4:852-853. 2d ed. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1988.
- Plummer, Alfred. "Revelation." In *The Pulpit Commentary*, 22:1-585. 2d ed. London: Funk & Wagnalls, 1913.
- Ramsay, W. M. *The Letters to the Seven Churches* 2d ed. Ed. Mark W. Wilson. Peabody, MA: Hendricksen, 1994.
- Rice, Richard. *Reign of God: An Introduction to Christian Theology from a Seventh-day Adventist Perspective*. 2d ed. Berrien Springs, MI: Andrews University Press, 1997.
- Rist, Martin. "The Revelation of St. John the Divine." In *The Interpreter's Bible*. 12:345-613. Nashville, TN: Abingdon Press, 1957,
- Robertson, Archibald T. *A Grammar of the Greek New Testament in the Light of Historical Research*. Nashville, TN: Broadman, 1934.
- Robertson, Archibald T. *Word Pictures in the New Testament*. 6 vols. Grand Rapids, MI: Baker, 1960.
- Roloff, Jürgen. *Revelation: A Continental Commentary*. Minneapolis: Fortress, 1993.
- Roloff, Jürgen. *The Revelation of John*. The Continental Commentary. Minneapolis, MN: Fortress, 1993.
- Rowland, Christopher C. *The Book of Revelation*. The New Interpreter's Bible. Nashville: Abingdon, 1998.
- Santoso, David Iman. *Membaca dan Memahami Kitab Wahyu: Pesan Kristus kepada Gereja-Nya*. Malang: Literatur SAAT, 2006.
- Schaff, Philip. *History of the Christian Church*. 8 vols. 3d ed. Grand Rapids, MI; Eerdmans, 1910.
- Scheunemann, D. *Berita Kitab Wahyu: Perkembangan Zaman Akhir*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Schmitz, Ernst D. "Dōdeka." In *The New International Dictionary of New Testament Theology*, 2:694-696. Ed. Colin Brown. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1978.
- Schüssler Fiorenza, Elisabeth. "The Followers of the Lamb: Visionary Rhetoric and Social-Political Situation." *Semeia* 36 (1986) 123-46.

-
- Schüssler Fiorenza, Elisabeth. *The Book of Revelation: Justice and Judgment*. 2d ed. Minneapolis: Fortress, 1998.
- Shea, William H. "Revelation 5 and 19 as Literary Reciprocals." *Andrews University Seminary Studies* 22.2 (1984):249-257.
- Smith, Robert H. *Apocalypse: A Commentary on Revelation in Words and Images*. Collegetown, Minneapolis: Liturgical Press, 2000.
- Smith, Uriah. *The Prophecies of Daniel and The Revelation*. Rev. ed. Nashville, TN: Southern Publishing Association, 1944.
- Specht, Walter F. "Sunday in the new Testament." In *The Sabbath in Scripture and History*, 114-129. Washington, DC: Review and Herald, 1982.
- Stefanovic, Ranko. "The Angel at the Altar (Revelation 8:3-5): A Case Study on Intercalations in Revelation." *Andrews University Seminary Studies* 44/1 (2006):79-94.
- Stefanovic, Ranko. *Revelation of Jesus Christ: Commentary on the Book of Revelation*. 2d ed. Berrien Spring, MI: Andrews University Press, 2009.
- Strand, Kennet A. "Foundational Principles of Interpretation." In *Symposium on Revelation—Book 1*, 3-34. Daniel and Revelation Committee Series 6. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Strand, Kennet A. "The 'Victorious-Introduction Scenes' in the Visions in the Book of Revelation." *Andrews University Seminary Studies* 25.3 (1987):267-288. Reprinted in *Symposium on Revelation—Book 1*, 51-72. Daniel and Revelation Committee Series 6. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Strand, Kennet A. "The Eight Basic Visions in the Book of Revelation." *Andrews University Seminary Studies* 25.1 (1987):107-121. Reprinted in *Symposium on Revelation—Book 1*, 35-49. Daniel and Revelation Committee Series 6. Silver Spring, MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Summers, Ray. *Worthy is the Lamb*. Nashville, TN: Broadman, 1951.
- Talbert, Charles H. *The Apocalypse: A Reading of Revelation of John*. Westminster: John Knox Press, 1994
- Tenney, Merrill C. *Interpreting Revelation*. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1957.
- Terry, Milton S. *Biblical Hermeneutics*. Reprint. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1978.
- Thayer, Joseph Henry. *Greek-English Lexicon of the New Testament*. New York: American Book, 1886.

- Thompson, Leonard L. "A Sociological Analysis of Tribulation in the Apocalypse of John." *Semeia* 36 (1986) 147-74.
- Thompson, Leonard L. *The Book of Revelation: Apocalypse and Empire*. Oxford: Oxford University Press, 1990.
- Timm, Alberto. "Miniature Symbolization and the Year-day Principle of Prophetic Interpretation." *Andrews University Seminary Studies* 42.1 (2004):149-167.
- Wainwright, Arthur W. *Mysterious Apocalypse: Interpreting the Book of Revelation*. Nashville: Abingdon, 1993.
- Wall, Robert W. *Revelation*. New International Biblical Commentary. Peabody, MA: Hendricksen, 1991.
- Walvoord, John F. *The Revelation of Jesus Christ*. Chicago: Moody, 1966.
- White, Ellen G. *The Great Controversy*. Mountain View, CA: Pacific Press, 1911.
- Witherington, Ben III. *Revelation*. The New Cambridge Bible Commentary. Cambridge University Press, 2003.
- Wongso, Peter. *Eksposisi Doktrin Alkitab Kitab Wahyu*. Malang: Seminary Alkitab Asia Tenggara, 1996.